JURNAL

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HIPNOTERAPI TEKNIK *PARTS THERAPY* UNTUK MENANGANI SISWA YANG KECEWA AKIBAT PUTUS HUBUNGAN CINTA PADA SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017

Oleh:

YULITA PUSPA NUR ANISA

NPM. 13.1.01.01.0040

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.**
2. **Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0709116101	Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd. NIDN. 0726079001	Yulita Puspa Nur Anisa NPM. 13.1.01.01.0040

Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 07 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Yulita Puspa Nur Anisa
NPM	:	13.1.01.01.0040
Telepun/HP	:	+6285730809699
Alamat Surel (Email)	:	
Judul Artikel	:	EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HIPNOTERAPI TEKNIK *PARTS THERAPY* UNTUK MENANGANI SISWA YANG KECEWA AKIBAT PUTUS HUBUNGAN CINTA PADA SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0709116101	Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd. NIDN. 0726079001	Yulita Puspa Nur Anisa NPM. 13.1.01.01.0040

Y. P. N. Anisa| 13.1.01.01.0040
FKIP – Prodi BK
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

Y. P. N. Anisa| 13.1.01.01.0040
FKIP – Prodi BK
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HIPNOTERAPI TEKNIK *PARTS THERAPY* UNTUK MENANGANI SISWA YANG KECEWA AKIBAT PUTUS HUBUNGAN CINTA PADA SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017

Yulita Puspa Nur Anisa
NPM. 13.1.01.01.0040
FKIP– Prodi Bimbingan dan Konseling
Email : -
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memulai kisah cinta diusia remaja. Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh siswa remaja adalah masalah cinta. Masa-masa menjadi seorang siswa remaja adalah masa paling menentukan masa depan. Masa depan seorang siswa remaja akan terganggu jika masalah hubungan cinta mereka sedang rumit. Masalah putus hubungan cinta adalah penyebab pertama berkurangnya konsentrasi belajar yang jika berkelanjutan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Permasalahan penelitian ini adalah Seberapa efektifkah hipnoterapi teknik *Parts Therapy* untuk menyelesaikan masalah siswa yang kecewa akibat mengalami putus hubungan cinta?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain SSD (*Single Subject Design*). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya kelas X. Penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan DL dan FN, dan pada setiap pertemuan peneliti melakukan hipnoterapi dengan teknik *parts therapy* untuk diketahuinya permasalah yang dialami oleh DL dan FN dengan adanya konflik didalam dirinya sendiri. Setelah dilakukannya hipnoterapi teknik *parts therapy* subjek diminta mengisi angket untuk mengetahui hasil perubahan dari masing-masing subjek. Hasil dari penelitian ini, DL memiliki skor , 88%, 78% dan 71% pada tahap *baseline* dan 55%, 42%, dan 33% pada tahap *intervensi* dengan persentase overlap 0%. Sedangkan FN memiliki skor 88%, 74% dan 74% pada tahap *baseline* dan 69%,52%, dan 44%, pada tahap *intervensi* dengan persentase overlap 0%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Penggunaan hipnoterapi teknik *parts therapy* efektif untuk menangani siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Penggunaan hipnoterapi dapat dijadikan salah satu alternatif cara untuk melakukan konseling indidu, (2) penggunaan hipnoterapi tidak hanya digunakan untuk penanganan masalah cinta saja, tetapi juga bisa dilakukan untuk sekedar relaksasi pada siswa yang lain.

KATA KUNCI : penggunaan, hipnoterapi, teknik parts therapy, siswa kecewa, putus hubungan, cinta.

I. LATAR BELAKANG

Cinta memegang peran penting dalam kehidupan manusia sebab cinta merupakan landasan dalam kehidupan perkawinan, pembentukan keluarga dan pemeliharaan anak, hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar Rum ayat 21 yang artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Segala bentuk cintapun diapresiasikan dalam berbagai hubungan, misalnya hubungan cinta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan cinta adalah dua orang pemuda pemudi remaja atau usia dewasa yang menjalani hubungan dengan dasar cinta kemudian diikat dengan kata hubungan dan mempunyai hubungan batin, biasanya untuk menjadi tunangan atau kekasih, berdasarkan cinta kasih; kekasih sejati. Hampir di semua tempat, daerah dan di setiap waktu hubungan cinta itu ada.

Ketika berada pada tahap perkembangan usia dewasa, individu memiliki tugas perkembangan yang jauh berbeda dengan masa remaja yang kebanyakan hanya dilalui dengan hubungan cinta atau dikenal dengan pacaran. Membangun hubungan intim dengan lawan jenis yang berguna untuk membentuk hubungan pada masa usia dewasa dan hubungan pernikahan nantinya.

Ketika seorang pelajar sudah memiliki pasangan atau biasa disebut pacar, harapan untuk terus memadu cinta menjadi sangat besar. Namun apabila hal yang diharapkan tersebut batal atau putus maka yang terjadi bisa saja membuat seorang pelajar menjadi *down*, khususnya pelajar perempuan yang biasanya susah *move on* dan biasanya terbawa perasaan terus menerus. Sesuatu yang didambakan ternyata hancur begitu saja, terlebih jika pelajar perempuan ditinggalkan dengan alasan yang tidak jelas. Apabila hal itu sudah terjadi, emosi, pikiran, tenaga bisa terkuras dengan cepat, tidak seperti biasanya.

Namuntiap-tiap orang mempunyai pandangan dan anggapan yang berbeda tentang hubungan cinta tersebut, ada yang menganggap hubungan cinta itu dilakukan hanya untuk bersenang-senang dan semata-mata untuk memberikan kepuasan tetapi ada juga orang yang menganggap hubungan cinta adalah sesuatu yang indah di mana kita mampu mendapatkan kasih

sayang dan perhatian dari lawan jenis, pada umumnya hubungan cinta mempunyai dampak terhadap orang yang melakukannya, terkadang orang bahagia karena hubungan cinta, namun di sisi lain tidak sedikit pula orang yang kecewa atau bahkan frustasi dengan putusnya hubungan cinta.

Ada pula yang susah untuk melupakan orang yang dicintainya hingga pikiran dan perilakunya tidak terkontrol, misalnya dia selalu mengurung diri di dalam kamar atau tidak mau masuk sekolah karena pikiran dan hati terasa kacau balau, hingga hak dan kewajibannya pun tidak bisa dipenuhi dan dijalani, padahal sebenarnya dalam agama Islam sendiri, sudah mengingatkan kita untuk tidak berlebih-lebihan dalam mencintai sesuatu karena bisa jadi sesuatu yang kita cintai itu akan menjadi sesuatu yang kita benci. Namun bagaimana apabila hal ini sudah terjadi, dan sudah membuahkan frustasi pada yang putus hubungan, dan bisa membuat mereka putus asa sesuai dengan firman Allah SWT berfirman dalam AlQuran Surah Fushilat ayat 49 yang berbunyi : "Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan."

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja(PPL) 2 di SMK Muhammadiyah 1 Kediri, serta dari guru Bimbingan dan Konseling masalah putus hubungan cinta memang sering dialami oleh siswa disana, walau sudah sering mendapat peringatan bahwa Islam tidak mengijinkan untuk menjalin hubungan jika belum dikatakan tepat pada waktunya. Putus hubungan cinta yang dialami siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kediri mengganggu proses belajarnya. Dari bimbingan klasikal yang didalamnya siswa diberi kesempatan untuk menuliskan atau mengungkapkan perasaannya, dapat diperoleh beberapa data siswa yang mengalami putus hubungan cinta mengganggu kegiatan belajar di sekolah, kegiatan belajar di rumah bahkan proses bergaul dengan teman sebaya juga lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk membantu mengatasi siswa yang mengalami putus hubungan cinta.

Banyak cara menangani permasalahan kecewa akibat putus hubungan cinta, salah satunya cara dengan menggunakan Hipnoterapi. Hipnoterapi adalah satu bentuk terapi untuk pikiran dengan menggunakan metode hipnosis atau lebih familiar dengan sebutan hipnotis, meskipun sebenarnya artihipnotis dan hipnosis itu berbeda. Karena hipnosis adalah metodenya, sedangkan hipnotis adalah orang yang melakukan hipnosis. Hipnotis atau hipnosis dilakukan untuk

membawa seseorang memasuki kondisi relaksasi agar bisa mengakses pikiran bawah sadarnya untuk kemudian diberikan sugesti positif.

Gunawan (2012) menyatakan dalam Hipnoterapi ada teknik yang diduga cocok untuk mengatasi masalah tentang persaan hati. Perasaan hati pada masalah dalam penelitian ini adalah rasakecewa pada siswayang sedang mengalami putus hubungan cinta, yaitu teknik *Parts Therapy*. Inti dari teknik *Parts Therapy* adalah kita berkomunikasi dengan "Bagian" (*Parts*) dari diri kita yang selama ini menghambat kemajuan kita. Di dalam diri kita ada banyak "Bagian". Setiap bagian ini menyerupai "seseorang" dengan kepribadian, karakter, memori, *rule*, *belief*, *value*, dan tujuan masing-masing. Saat mereka bekerja secara harmonis, saat hubungan sesama "Bagian" ini baik maka hidup kita akan sangat lancar. Di dalam penelitian tentang siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta ini salah satu "Bagian" yang masuk dalam teknik *Parts Therapy* adalah perasaan kecewa yang dirasakannya kepada mantan kekasih dan kecewa dengan perpisahan dalam hubungannya.

Penelitian mengenai siswa putus hubungan cinta juga pernah dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Muhammadyah Surakarta yang bernama Yulianingsih (2012). Dalam penelitinnya, ia menggunakan strategi coping dalam meyelesaikan permasalahan yang menjadi penelitannya. Dalam skripsinya, menjelaskan bagaimana cara kerja strategi coping dalam menangani siswa pasca putus cinta.

Permasalahan putus hubungan cinta yang mengakibatkan rasa kecewa pada siswa ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih khususnya oleh guru BK, karena guru BK haruslah tepat dalam memilih serta menggunakan teknik-teknik dalam konseling agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang "Efektifitas Penerapan Hipnoterapi Teknik *Parts Therapy* untuk Menangani Siswa yang Kecewa Akibat Putus Hubungan Cinta Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang didapat sebagai landasan penelitian adalah apakah hipnoterapi teknik *Parts Therapy* efektif untuk menangani siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017?.

II. METODE

Gunawan (2012a), *hypnotherapy* adalah aplikasi hipnosis dalam menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikosomatis). Aplikasi dalam pengobatan penyakit, antara lain depresi, kecemasan, fobia, stress, penyimpangan perilaku, dan sebagainya. Hipnosis didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*subconscious* atau *unconscious*), di mana tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Gunawan (2012) menyatakan dalam hipnoterapi ada teknik yang diduga cocok untuk mengatasi masalah tentang persaan hati. Perasaan hati pada masalah dalam penelitian ini adalah rasakecewa pada siswa yang sedang mengalami putus hubungan cinta, yaitu teknik *Parts Therapy* yang intinya adalah kita berkomunikasi dengan "Bagian" (*Parts*) dari diri kita yang selama ini menghambat kemajuan kita. Dalam diri kita ada banyak "Bagian". Setiap bagian ini menyerupai "seseorang" dengan kepribadian, karakter, memori, *rule*, *belief*, *value*dan tujuan masing. Saat mereka bekerja secara harmonis, saat hubungan sesama "Bagian" ini baik maka hidup kita akan sangat lancar. Di dalam penelitian tentang siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta ini salah satu "Bagian" yang masuk dalam teknik*Parts Therapy* adalah perasaan kecewa yang dirasakannya kepada mantan kekasih dan kecewa dengan perpisahan dalam hubungannya.

Yuwanto (2011) berpendapat bahwa putus cinta adalah kejadian berakhirnya suatu hubungan cinta yang telah dijalin dengan pasangannya. Sesorang yang masih mencintai pasangannya dan kemudian mengalami putus cinta umumnya akan menampilkan reaksi kehilangan terutama diawal awal putus cinta.

Sunanto, dkk. (2005) pemilih satuan ukuran variabel terikat sangat tergantung pada perilaku yang ingin diubah serta mempertimbangkan tujuan pengajarannya. Pemilihan variabel terikat secara langsung juga berhubungan dengan masalah penelitian atau tujuan pengajarannya. Oleh karena itu, jenis ukuran variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi merupakan perhitungan yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau kejadian (*behavior*) terjadi dan persentase adalah perbandingan antara banyaknya suatu kejadian terhadap banyaknya kemungkinan terjadinya kejadian tersebut dikalikan seratus persen.

Dengan demikianpenelitian mengenai efektifitas penggunaan hipnoterapi teknik *parts therapy* untuk menangani siswa kecewa akibat putus hubungan cinta,

menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul efektifitas penggunaan hipnoterapi untuk menangani siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta ini adalah SSD (*Single Subyek Desain)* biasa disebut dengan Penelitian subject tunggal. Menurut Sugiyono (2012) "Eksperimen Subjek-Tunggal adalah penelitian dengan subjek atau partisipan tunggal yang hasil eksperimennya disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual". Menurut Sunanto, dkk. (2005) desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pola A-B. *Baseline A*. Menurut Sunanto,dkk (2005), "*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diadakan intervensi apapun". Peneliti mengamati perilaku subyek selama 3 sesi pada kondisi kegiatan sehari-hari di sekolah tanpa *intervensi* apapun, tetapi murni seperti kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari. Kemudian dilakukan *Intervensi*(B). Pada fase *intervensi*(B) ini peneliti melakukan proses Hipnoterapi teknik *Part Therapy*.

Dalam Penelitian ini fase *Baseline* dilakukan dengan adanya pengamatan tanpa perlakuan. Dengan mengobservasi gejala kecewa seperti apakah yang dialami oleh siswa. Apakah kecewa berat dengan gejala berat pula yang tidak sewajarnya, seperti *stress* berlebihan atau kah kecewa dengan sewajarnya dan itu dilakukan dalam3 sesi. Pengamatan dapat dilakukan pada kegiatan siswa sehari-hari disekolah.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukannya proses pengamatan (*Fase Baseline*) selanjutnya dilakukannya *Intervensi*. Pada fesi *intervensi*(B) ini peneliti melakukan tindakan dengan melakukan proses hipnoterapi dengan teknik *Parts Therapy*. Dalam fase ini siswa yang datang akan mendapatkan konseling pribadi terlebih dahulu, setelah mendapat persetujuan dari subjek untuk dilakukannya hipnoterapi, barulah peneliti bisa melakukan hipnoterapi dengan teknik *Parts Therapy* untuk membantu penyelesaian masalah yang dialami oleh subjek. Hipnoterapi dimulai dengan adanya perintah untuk santai dan rileks kepada

subjek, saat itulah teknik *Parts Therapy* dilakuan. Sesi selanjutnya dalam proses hipnoterapi ini adalah pemberian *suggesti* yang membangun, diambil dari data positif yang diambil saat dilakukannya konseling pribadi. Dari *intervensi* dapat diukur secara kontinyu selama 3 sesi untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku siswa setelah adanya tindakan hipnoterapi dengan teknik *Parts Therapy*.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengamati kelompok subyek yang jumlah totalnya 13 siswa dengan cara menyebarkan angket, kemudian diambil 3 subyek dengan jumlah skor angket paling tinggi yang mengindikasikan subyek sedang mengalami kekecewaan akibat putus hubungan cinta tinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian efektivitas penggunaan hipnoterapi teknik *parts therapy* untuk mengani siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2015), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Arikunto (2014), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validasi instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kevalidan instrumen. Adapun dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right]\left[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

(Arikunto, 2014 : 213)

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika r hitung $\geq$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
2. jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Bukti penghitungan ada terdapat pada lampiran.

Arikunto (2014), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Adapun rumus reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\varepsilon\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

(Arikunto,2014 : 239)

Karena peneliti menggunakan aplikasi penghitungan cepat, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	42

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka alpha adalah sebesar 0,818. Jadi angkat tersebut (0,818) lebih besar dari nilai cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi. Menurut Riduan (2004) "Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan". Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi tersamar, yakni peneliti tidak berterus terang terhadap sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sesuai pendapat Sugiyono (2010) mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian, suatu saat peneliti jugatidak terusterang dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Menurut Esterberg, (dalam Sugiyono 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur tujuannya untuk memudahkan peneliti untuk fokus pada permasalahan yang ingin ketahui, yaitu masalah kecewa yang dialami oleh siswa akibat putus hubungan cinta. Dengan mewawancarai siswa secara terstruktur tentunya memudahkan untuk mendapati masalah siswa beserta faktor penyebab yang lengkap beserta gejala yang dialami dan mengganggu siswa, dan untuk menghindari meluasnya pertanyaan keluar dari konteks permasalan seputar rasa kecewa akbat putus hubungan cinta.

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan teknik statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana.Menurut Sunanto dkk (2005), analisis data yang dilakukan pada

penelitian subyek tunggal melalui tiga hal utama yaitu, pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan tabel hasil pembagian angket, dapat diketahui bahwa responden dengan nomor absen 4 (DL) 81 atau 65%dan 6 (FN)88 atau 71%. Subyek penelitian merupakan 2 siswa kelas X KPR (Keperawatan) yang sedang kecewa akibat putus hubungan cinta.

Berdasarkan hasil observasi beserta hasil angket kedua subyek mengalami perubahan penurunan tingkat rasa kecewa akibat putus hubungan cinta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu seperti berikut :

1. Analisis Visual Dalam Kondisi

a. Subyek DL

1) Dilihat dari grafik analisis visual dalam kondisi subyek DL pada fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B), pada fase *baseline* (A) sesi 1 DL mendapat skor 88%, sesi 2 mendapat skor 78%, dan sesi 3 dengan perolehan skor 76%. Kemudian pada fase intervensi (B) sesi 1 DL memperoleh skor 55%, sesi ke 2 memperoleh 42%dan sesi ke 3 mendapat skor 33%. Hal ini menunjukkan bahwa DL mengalami penurunan tingkat kecewa akibat putus hubungan cinta yang dialaminya.
2) Estimasi kecenderungan arah pada fase *baseline* (A) menurun, pada fase intervensi (B) kecenderungan arahnya menurun atau ada perubahan yang positif.
3) Kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil sebab persentasenya 67%, sedangkan pada fase *intervensi* (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 33%. Sunanto dkk. (2005) kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka dikatakan stabil. Semakin sedikit persentase stabilitasnya semakin baik. Berdasarkan grafik secara keseluruhan menunjukkan penurunan tingkat kecewa akibat putus hubungan cinta, tetapi berdasarkan hitungan kecenderungan stabilitas dapat dikatakan tidak stabil.
4) Jejak data pada fase *baseline* (A) menurun atau dikatakan ada perubahan, pada fase intervensi (B) kecenderungan arah juga menurun.
5) Level stabilitasnya pada fase *baseline* (A) lebih stabil dibanding fase intervensi (B). Pada fase *baseline* (A) datanya tidak stabil dengan level dan rentang 74,1– 87,3, sedangkan pada fase intervensi (B) dengan rentang

29,17–37,43 memiliki level stabilitas yang tidak stabil yang artinya menunjukkan perubahan ke arah yang positif, untuk menentukan level stabilitas dan rentang telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.

6) Level perubahannya positif (+).

b. Subyek FN

1) Dilihat dari grafik analisis visual dalam kondisi subyek FN pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B), pada fase *baseline* (A) sesi 1 FN mendapatkan skor 88%, sesi2 mendapat skor 74%, dan sesi ke-3 dengan perolehan skor FN sama dengan perolehan skor pada sesi 2 yaitu 74%. Kemudian pada fase *intervensi* (B) sesi 1 FN mendapat skor 69%, sesi ke 2 mendapat 52%, dan sesi ke 3 mendapat skor44%. Hal ini menunjukkan bahwa FN mengalami penurunan tingkat kecewa akibat putus hubungan cinta.
2) Estimasi kecenderungan arah pada fase *baseline* (A) adalah menurun, pada fase intervensi (B) kecenderungan arahnya juga menurun atau ada perubahan yang positif.
3) Kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil, karena persentasenya 67%, dan pada fase intervensi (B) stabilitasnya mencapai angka yang sama dengan stabilitas pada fase *baseline* (A) sama-sama tidak stabil (variabel) dan hasil pesentasenya sama yaitu 67%. Sunanto dkk. (2005) kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka dikatakan stabil. Semakin sedikit persentase stabilitasnya semakin baik. Berdasarkan grafik secara keseluruhan menunjukkan penurunan atau ada perubahan tingkat kecewa akibat putus hubungan cinta yang dialami FN. Namun, berdasarkan perhitungan kecenderungan stabilitas dikatakan tidak stabil.
4) Jejak data pada fase *baseline* (A) menurun, dan pada fase intervensi (B) kecenderungan arah juga menurun atau dikatakan ada perubahan.
5) Level stabilitas pada fase *intervensi* (A) adalah tidak stabil. Pada fase *baseline* (A) datanya juga tidak stabil dengan level dan rentang 72,4-85,6 sedangkan pada fase *intervensi* (B) dengan rentang 49,8-60,2 memiliki level stabilitas yang tidak stabil yang artinya menunjukkan perubahan ke arah yang positif, untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.
6) Level perubahannya positif (+).

2. Analisis Antar Kondisi

a. Subyek DL

1) Perubahan kecenderungan arah tingkat kecewa akibat putus hubungan cinta yang dialami oleh DL menuju pada perubahan yang positif karena dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya menurun. Perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil, dan pada fase intervensi (B) juga tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada fase *baseline* (A) 67%, sedangkan pada fase *intervensi* (B) 33%. Kecenderungan stabilitas ini semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
2) Perubahan level pada DL adalah positif.
3) Sedangkan pada persentase overlap juga baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi.

b. Subyek FN

1) Perubahan kecenderungan arah tingkat kecewa akibat putus hubungan cintayang dialami oleh FN menuju pada perubahan yang positif karena dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya menurun. Perubahan FN tergolong stabil karena data pointnya selalu menurun
2) Perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil, dan juga pada fase intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada fase *baseline* (A) 0%, sedangkan pada fase intervensi (B) 37%. Kecenderungan stabilitas ini semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
3) Perubahan level pada FN adalah positif.
4) Sedangkan pada persentase overlap juga baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa penggunaan hipnoterapi teknik *parts therapy* efektif untuk menangani siswa yang kecewa akibat putus hubungan cinta. Hasil dari penelitian ini, DL memiliki skor , 88%, 78% dan 71% pada tahap *baseline* dan 55%, 42%, dan 33% pada tahap *intervensi*. Sedangkan FN memiliki skor 88%, 74%, dan 74% pada tahap *baseline* dan 69%, 52%, dan 44% pada tahap *intervensi*. Perolehan skor tersebut

menunjukkan *trend* dari grafik kedua siswa menurun yang artinya terdapat perubahan positif yaitu rasa kecewa akibat putus hubungan cinta pada siswa mengalami penurunan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.

Gunawan, W, Adi. 2012. *Hypnosis The Art of Subconscious Communication* (cetakan keenam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun* Tesis. Bandung: Bandung.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Criced University of Tsukuba.

Yulianingsih, Y. 2012. *Stategi Coping pada Remaja Pasca Putus Cinta*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surakarta: UMM Surakarta.

Yuwanto. 2011. *Pengertian Putus Cinta*. (Online). Tersedia: (repository.unisba.ac.id). diunduh 17 Juli 2016.